

PANDUAN  
INOVASI

---

2019

# MANUAL BOOK SITAPEKEMAS

PUSKESMAS BOJONG NANGKA

---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah hak setiap masyarakat dan kini kesehatan menjadi permasalahan yang kompleks dan terjadi pergeseran yang cukup nyata kasus kesehatan di tengah masyarakat. Beberapa pergeseran tersebut diantaranya adalah kasus penyakit tidak menular dan regenerasi kini mulai meningkat kasusnya dan memerlukan penanganan khusus. Merespon dari perubahan dan perkembangan, pemerintah bertanggungjawab dengan menerbitkan Permenkes no 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan Permenkes No 39 tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Kedua aturan tersebut secara jelas menuntut pelayanan yang komprehensif mulai dari promotif hingga kuratif dan berjalan secara sinergis. Permenkes no 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan menyatakan beberapa standar yaitu:

Tabel 1. Indikator Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan

NO	PERNYATAAN STANDAR
1	Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar.
2	Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar.
3	Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
4	Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
5	Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kes sesuai standar.
6	Setiap warga negara Indonesia usia 15 s.d. 59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.
7	Setiap warga negara >60 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.
8	Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
9	Setiap penderita DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
10	Setiap orang dg gangguan jiwa mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

11	Setiap orang dengan TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar.
12	Setiap orang berisiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar.

Dalam indikator diatas nyata bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil sangat mendapat perhatian dengan menempati urutan diatas. Lebih lanjut lagi bahwa indikator tersebut disertai dengan target dengan kata “setiap” yang berarti seluruhnya atau 100%.

Permenkes No 39 tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga dengan indikator:

Tabel 2. Pernyataan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga

A	Program Gizi, Kesehatan Ibu & Anak:
1	Keluarga mengikuti KB
2	Ibu bersalin di faskes
3	Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap
4	Bayi diberi ASI eksklusif selama 6 bulan
5	Pertumbuhan balita dipantau tiap bulan
B	Pengendalian Penyakit Menular & Tidak Menular:
6	Penderita TB Paru berobat sesuai standar
7	Penderita hipertensi berobat teratur
8	Gangguan jiwa berat tidak ditelantarkan
C	Perilaku dan kesehatan lingkungan:
9	Tidak ada anggota keluarga yang merokok
10	Keluarga mempunyai akses terhadap air bersih
11	Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat
12	Sekeluarga menjadi anggota JKN/askes

Kedua isu nasional tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya, keterkaitannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Sinergi SPM dan PIS-PK

INDIKATOR SPM	PELAYANAN TERSTANDAR TERSTANDAR PADA SEMUA TARGET SASARAN PELAYANAN KESEHATAN DI IPUSKESMAS MINIMAL DALAM SPM	OUTPUT -DLM PIS-PK
1	Bumil mendapat layanan ANC terpadu	
2	Buhir ditolong Nakes kompeten, di Fasyankes (PF), siupayakan sekaligus mendapat Yan KB sedini mungkin Pasca Salin/Nifas	2 & 1

3	Pelayanan Bayi Baru Lahir, HB), IMD	2
4	Balita dpt yankes: Bayi dpt ASIE, imunisasi dasar lengkap, Tumbang Balita	3, 4, 5
5	Skrining Kesehatan Anak Klas 1 & (Klas 7, (Pendidikan Dasar)	
6	Skrining Kesehatan pd usia (15-59) Tahun	
7	Skrining kesehatan untuk Usia $\geq$ 60 Tahun	
8	Penderita Hipertensi dapat Yankes	7
9	Penderita DM dapat Yankes	
10	Penderita ODGJ dapat yankes	8
11	Penderita TB dapat yankes	6
12	Orang berisiko HIV, mendapat pemeriksaan HIV	
13	Keluarga Terpajan Asap Rokok	9
14	Keluarga akses pada Air Bersih	10
15	Keluarga akses pada Jamban ehat	11
16	Keluarga akses pada layanan JKN	12

Jelas sekali bahwa kedua kebijakan tersebut saling berkaitan dan saling menunjang. Dalam pelaksanaannya dilapangan diharapkan dapat dilaksanakan beriringan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil di Kabupaten Bogor masih rendah dan pertolongan persalinan oleh tenaga yang kompeten masih rendah (sumber). Pelayanan kesehatan ibu hamil menjadi prioritas utama dalam perencanaan puskesmas Bojong Nangka yang tertuang dalam perencanaan tahunan maupun perencanaan strategis puskesmas Bojong Nangka.

Pada tahun 2017 pelayanan rujukan kesehatan di Puskesmas Bojong Nangka belum maksimal dan selebihnya dilakukan oleh non tenaga kesehatan yang kompeten. Keadaan tersebut berlangsung selama kurang lebih 1 tahun terakhir. Puskesmas Bojong Nangka terus melakukan upaya perbaikan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pelayanan dilakukan dengan proses penilaian akreditasi di Puskesmas Bojong Nangka pada tahun 2018. Upaya lainnya adalah terus melakukan analisa penyebab dengan perbaikan berkesinambunagn melalui pendekatan yang terencana (*PDCA/ plan-do-check-action*).

Hasil dari penyelesaian dengan pendekatan tersebut didapatkan bahwa kesehatan masyarakat di fasyankes tidak dapat diselesaikan oleh tenaga kesehatan. Dalam pelaksanaannya diperlukan kerjasama lintas sektoral, budaya dan yang paling penting adalah keterlibatan masyarakat yang peduli kesehatan.

Peran tokoh masyarakat menjadi penting karena berkaitan dengan karakteristik psikososologi masyarakat di wilayah Puskesmas Bojong Nangka dengan pengaruh budaya yang masih kuat dan paternalistik. Keterpaduan lintas sektoral, budaya dan agama perlu implementasi dalam wujud kerja yang nyata sehingga kehadirannya dapat dirasakan dan berdampak kepada masyarakat.

## **II. TUJUAN**

### **Tujuan Umum**

Meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Bojong Nangka

### **Tujuan Khusus**

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat
2. Meningkatkan pelayanan pertolongan berupa rujukan kegawatdaruratan di masyarakat

## BAB II GAMBARAN SITUASI

### I. GAMBARAN UMUM

Puskesmas Bojong Nangka merupakan Puskesmas dengan tempat non rawat inap ditetapkan dengan SK Bupati Bogor No 440/ 483/Kpts/Per- UU/2017 dan ijin operasional dalam proses kepengurusan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Puskesmas Bojong Nangka berdiri sejak tahun 1989 diatas tanah Hibah dari PT IPPI. Terletak di wilayah Kabupaten Bogor yaitu di Jalan GBHN Rt 31 RW 14 Desa Bojong Nangka Kec Gunungputri. Wilayah binaan Puskesmas Bojong Nangka terdiri 2 desa yaitu desa Bojong Nangka dan Desa Tlajung Udik.

Puskesmas Bojong Nangka sebagai UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Puskesmas Bojong Nangka menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyelenggaraan UKM tingkat pertama diwilayah kerjanya
- 2) Penyelenggaraan UKP tingkat pertama diwilayah kerjanya. Dalam menyelenggarakan fungsi penyelenggara UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas Bojong Nangka berwenang untuk:
  - a) Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan
  - b) Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin
  - c) Meningkatkan pemeliharaan kesehatan masyarakat
  - d) Meningkatkan status gizi masyarakat
  - e) Menurunkan AKI dan AKB (Neonatus)
  - f) Meningkatkan pelayanan kesehatan anak pra sekolah
  - g) Meningkatkan kualitas lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan
  - h) Menghindarkan masyarakat dari penyakit menular
  - i) Meningkatkan upaya preventif dalam upaya pelayanan kesehatan
  - j) Meningkatkan PHBS di seluruh tatanan terutama Puskesmas
  - k) Meningkatkan sarana dan prasarana kerja yang memadai

- l) Optimalisasi fungsi Puskesmas dengan meningkatkan akuntabilitas kinerja
- m) Peningkatan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan kesehatan

Dalam menyelenggarakan fungsi penyelenggara UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas Bojong Nangka berwenang untuk :

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan dan bermutu; Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif;
- 2) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kesehatan perorangan
- 3) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas, dan pengunjung;
- 4) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerjasama inter dan antar profesi;
- 5) Melaksanakan rekam medis;
- 6) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses pelayanan kesehatan;
- 7) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan
- 8) Mengoordinasikan dan melaksanakan pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya; dan
- 9) Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan sistem rujukan

Jenis pelayanan yang diselenggarakan yaitu pelayanan Administrasi dan manajemen, UKM esensial, UKM Pengembangan dan UKP serta pembinaan Jaringan dan Jejaring Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Sedangkan fasilitas atau unit layanan kesehatan di Puskesmas Bojong Nangka adalah:

- 1) Rawat Jalan, terdiri dari Poli Rawat Jalan Umum, Poli Gigi, Poli KIA, Poli KB, Poli Obgyn dan poli Lansia, Poli Kesehatan Jiwa, Poli Penyakit Tidak Menular (PTM), klinik konsultasi (promkes, Kesehatan Lingkungan dan Giz/CKG), klinik TB Paru, Poli HIV AIDs, klinik kesehatan Gender.
- 2) Pusling, Ambulans

Puskesmas Bojong Nangka memiliki tenaga /sumberdaya manusia kesehatan sebanyak 17 orang, terdiri dari 2 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 5 orang perawat, 2 bidan Puskesmas, 2 orang bidan desa, 1 perawat gigi, 1 orang sanitarian, 1 orang Sarjana Kesehatan Masyarakat, dan 1 orang kebersihan dan 1 orang keamanan.

Pembiayaan penyelenggaraan kesehatan Puskesmas Bojong Nangka bersumber dari Biaya APBD/Operasional, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

## II. STRUKTUR ORGANIASI, VISI DAN MISI

(terlampir)

## III. VISI DAN MISI.

Pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh berbagai dimensi dan melibatkan berbagai pihak dan disiplin ilmu untuk menjangkaunya. Salah satunya oleh perilaku manusia yang memerlukan waktu panjang untuk merubahnya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu diletakkan misi dan visi yang jelas dan terukur.

### Visi

*” Terwujudnya masyarakat di sekitar Puskesmas Bojong Nangka yang mandiri untuk hidup sehat tahun 2023 ”*

### Misi

1. Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat
2. Meningkatkan kemitraan dengan masyarakat dan institusi lain dalam peningkatan kesehatan masyarakat
3. Memberikan pelayanan yang bermutu, merata dan terjangkau.

### Strategi



1. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin
3. Meningkatkan pemeliharaan kesehatan masyarakat
4. Meningkatkan status gizi masyarakat
5. Menurunkan AKI dan AKB (Neonatus)
6. Meningkatkan pelayanan kesehatan anak pra sekolah
7. Meningkatkan kualitas lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan
8. Menghindarkan masyarakat dari penyakit menular
9. Meningkatkan upaya preventif dalam upaya pelayanan kesehatan
10. Meningkatkan PHBS di seluruh tatanan terutama Puskesmas
11. Meningkatkan sarana dan prasarana kerja yang memadai
12. Optimalisasi fungsi Puskesmas dengan Meningkatkan akuntabilitas kinerja
13. Peningkatan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan kesehatan

### **Motto**

“Kemandirian Kesehatan Anda Kebahagiaan Kami”

### **Kebijakan Mutu/ Maklumat**

1. Terpenuhinya sarana dan prasarana kesehatan sesuai dengan standar yang berlaku
2. Terpenuhinya dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia kesehatan / tenaga kesehatan
3. Meningkatnya kualitas upaya kesehatan, baik upaya kesehatan perorangan (UKP) maupun upaya kesehatan masyarakat (UKM)
4. Terpenuhinya pembiayaan kesehatan melalui sistem jaminan pemeliharaan kesehatan
5. Meningkatnya manajemen pelayanan kesehatan termasuk regulasi dalam bidang kesehatan.
6. Meningkatnya pemberdayaan masyarakat dan swasta dalam bidang

kesehatan.

7. Meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan dalam masyarakat

### Tata Nilai

#### “PRO SICETAR”

**Pro** = Profesional → Melakukan sesuatu berdasarkan standar yang ditetapkan

**Si** = Sigap → Sigap dalam melakukan pelayanan

**Ce** = Ceria → Selalu melayani dengan senyum dengan suasana hati ceria

**Ta** = Tangguh → Kuat dan tangguh dalam melaksanakan tugas dalam kondisi apapun

**R** = Ramah → Memberikan Pelayanan dengan penuh sopan santun

## IV. DATA UMUM

### Geografi

Batas wilayah kerja Puskesmas Bojong Nangka adalah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cikeas, sebelah Selatan berbatasan dengan Karanggan, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cicadas, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tapos.

Puskesmas Bojong Nangka terletak di Jalan GBHN No.26 Rt 31/14 Desa Bojong nangka Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor 16963 dengan batas wilayah :

- Sebelah Barat : Kecamatan Tapos
- Sebelah Timur : Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri
- Sebelah Utara : Desa Cikeas Udik, Kecamatan Gunung Putri
- Sebelah Selatan : Desa Kranggan, Kecamatan Gunung Putri

#### 1. Desa wilayah Kerja (2 Desa)

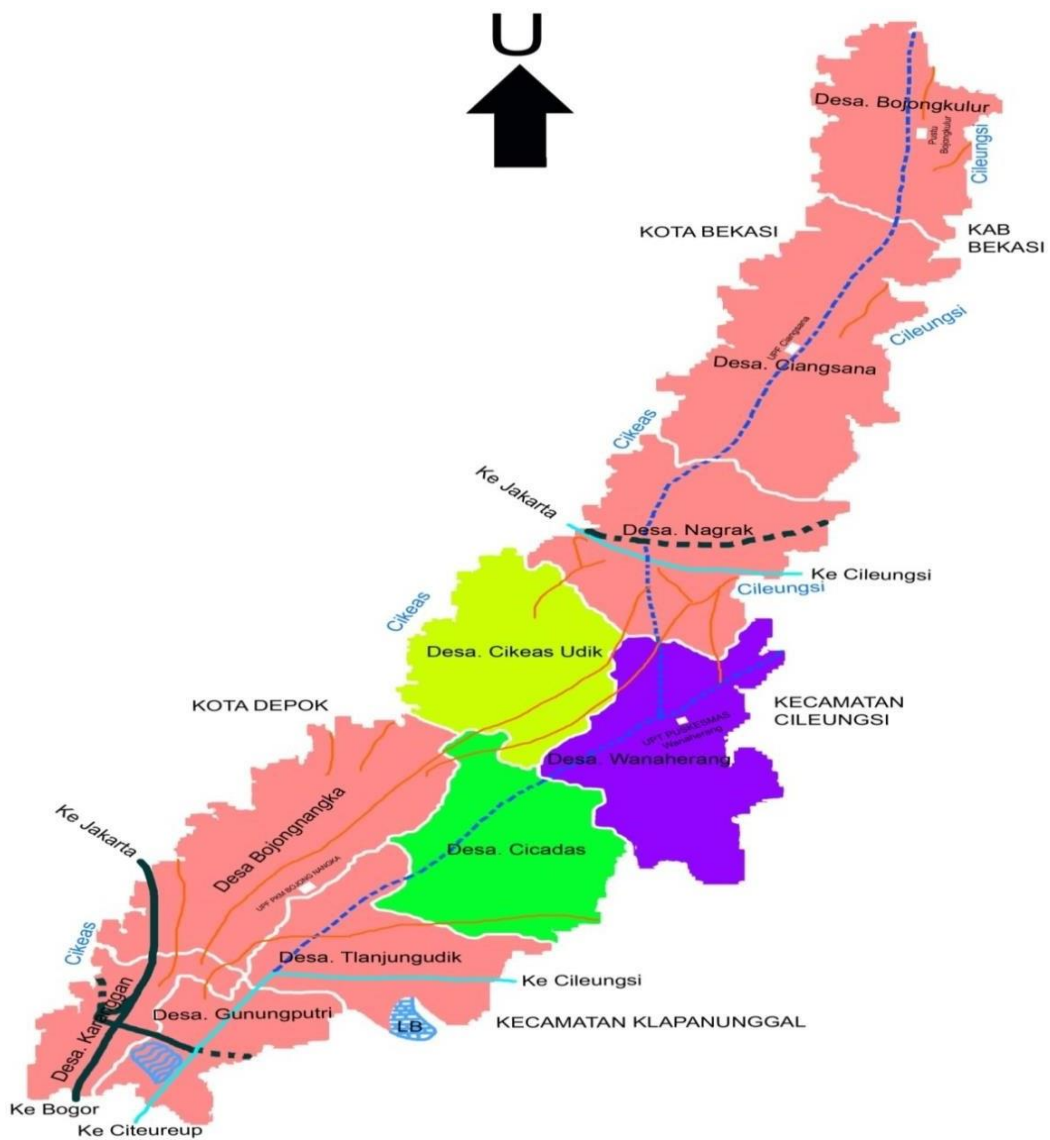
- Desa Bojong Nangka
- Desa Tlajung Udik

## 2. Luas Wilayah Kerja

- Desa Bojong Nangka : 672,060 HA = 67206 km<sup>2</sup>
- Desa Tlajung Udik : 489 HA = 48900 km<sup>2</sup>
- Total : 1.160,06 HA = 11.600,6 km<sup>2</sup>

Gambar 3.1

### PETA WILAYAH PUSKESMAS BOJONG NANGKA



## Persebaran Penduduk Menurut Umur

Pada Tahun 2018 persebaran penduduk Puskesmas Bojong Nangka menurut jenis kelamin bervariasi baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan data dari BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki, ada perbedaan sebesar 125.668 jiwa dimana untuk laki-laki berjumlah 2.856.529 jiwa dan perempuan sebesar 2.730.861 jiwa.

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Menurut Umur Puskesmas Bojong Nangka Tahun 2018

NO	Kelompok Umur (Tahun)	JUMLAH PENDUDUK				
		Laki-Laki	Perempuan	Total	Rasio Jenis Kelamin	Ket
1	0 - 4	5256	4745	10001		
2	5 - 9	5461	5953	11414		
3	10 - 14	5461	5954	11415		
4	15 - 19	4064	4264	8328		
5	20 - 24	4066	4264	8330		
6	25 - 29	4065	4266	8333		
7	30 - 34	4067	4264	8329		
8	35 - 39	4067	4264	8331		
9	40 - 44	4066	4264	8330		
10	45 - 49	1525	1513	3038		
11	50 - 54	1515	1363	2878		
12	55 - 59	1535	1251	2786		
13	60 - 64	1558	1325	2883		
14	65 - 69	1543	1332	2875		
15	70 - 74	515	728	1243		
17	75+	305	315	640		
	TOTAL	49069	50065	99134		

## Gambaran Sosial Ekonomi

### Lingkungan Sosial Ekonomi

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah bisa hidup seorang diri. Dimana pun berada manusia senantiasa memerlukan kerjasama dengan orang lain. Manusia membentuk pengelompokan sosial (*social grouping*) diantara sesama dalam upayanya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Kemudian dalam kehidupan bersama, manusia memerlukan organisasi, yaitu suatu jaringan sosial antar sesama untuk menjamin ketertiban sosial. Dari interaksi-interaksi itulah yang kemudian melahirkan sesuatu yang dinamakan lingkungan sosial. Lingkungan sosial erat sekali hubungannya dengan pembangunan, baik secara fisik maupun pembangunan masyarakat secara ekonomi dan sosial itu sendiri yang bersifat kontinyu dan berkelanjutan.

### Pendidikan

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan warga negaranya. Makin tinggi pendidikan warga negara maka semakin majulah negara tersebut, tingkat pendidikan juga mempengaruhi derajat kesehatan seseorang. Indikator IPM pendidikan antara lain Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS).

Salah satu indikator pokok untuk menilai kualitas pendidikan formal adalah pendidikan yang ditamatkan.

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Puskesmas Bojong Nangka Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan Di Tamatkan	Jumlah
1	Tidak / belum pernah sekolah	153
2	Tidak / belum tamat SD	237
3	SD	17642
4	SLTP	18264
5	SLTA	9323
6	AK/Diploma	4458
7	Sarjana	142

## **Keadaan Kesehatan Lingkungan**

Faktor terbesar yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat adalah lingkungan. Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Upaya pembinaan kesehatan lingkungan pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengurangi dan mengendalikan faktor resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat. Bentuk upaya yang dilakukan dalam pembinaan kesehatan lingkungan, antara lain melakukan pembinaan kesehatan lingkungan pemukiman pada masyarakat, pengawasan hygiene sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM) dan pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU).

Gambaran beberapa faktor resiko lingkungan yang dapat disajikan di bawah ini antara lain cakupan rumah sehat, cakupan layak sanitasi, cakupan jamban keluarga, cakupan keluarga dengan air bersih dan air minum, Angka bebas jentik dan cakupan Tempat-Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengolahan Makanan (TPM) serta Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

### BAB III

## KAJIAN KINERJA

#### I. SASARAN KINERJA

Sasaran Kinerja terlampir

#### II. EVALUASI KINERJA

Dengan melihat perkembangan kebijakan pemerintah akhir akhir ini yang telah diulas pada telaah isu strategis diatas, maka puskesmas Bojong Nangka berusaha untuk menyelaraskan dengan pelaksanaan Kinerja. Evaluasi Kinerja pada kajian ini difokuskan pada capaian indikator standar pelayanan minimal dan indikator indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Berdasarkan self assessment PKP, diperoleh hasil 84,46 yang berarti kinerja Puskesmas Bojong Nangka pada katagori “Sedang”.

Dari beberapa kegiatan upaya pelayanan kesehatan wajib dan pengembangan serta mutu pelayanan puskesmas, didapatkan beberapa upaya/ program belum mencapai target. Maka berdasarkan data empiris dan kemampuan analisis yang ada disampaikan beberapa masalah, harapan, kenyataan, beserta rencana tindak lanjutnya sebagai berikut:

#### Identifikasi Masalah

Tabel 3.1 Identifikasi Masalah di Puskesmas Bojong Nangka

No	Upaya Kesehata/ Kegiatan	Harapan	Kenyataan Saat Ini	Rencana Tindak Lanjut
	Gizi Masyarakat			
1	Rendahnya cakupan ASI Eksklusif	Anak bayi mendapatkan ASI Eksklusif	Banyak ibu yang berkerja yang tidak menyusui ASI Eksklusif	Penyuluhan

	Managemen			
2	Kebutuhan dan harapan Masyarakat (SMD) 1. Ketidaktahuan tentang kegawat darurat tentang kesehatan berupa rujukan kesehatan	Warga mengerti tentang kegawat darurat kesehatan	Banyak warga yang tidak membawa keluarganya untuk dirawat ke RS	Pembentukan TIM
3	2. Jalanan menuju puskesmas becek apabila hujan	Jalan menuju puskesmas tidak rusak	Jalan becek apabila hujan	Jalan yang bolong di plester sementara dan pengajuan proposal ke musrembang  Penataan ulang agar tertata rapih
4	3. Parkir yang kurang rapih dan nyaman	Parkir nyaman	Parkirnya berantakan sehingga parkir di luar	
5	4. Banyaknya warga yang merokok sembarangan	Tidak ada warga yang merokok	Banyak warga yang merokok	Pembuatan papan pemberitahuan untuk tidak merokok
	Sumber daya manusia			
6	Kurangnya tenaga di Puskesmas Bojong Nangka 1. Analis 2. Apoteker 3. Gizi 4. Tata Usaha 5. Rekam medic 6. Administrasi	Terpenuhinya tenaga sesuai Dengan permenkes 75 tahun 2014	Menjalankan tugas tidak sesuai dengan Topuksi (Rangkap tugas)	Mengajukan tenaga ke Dinas Kesehatan Mengusulkan Pelatihan



Berdasarkan tabel tersebut ditetapkan intervensi yang akan dilaksanakan dengan mobilisasi tenaga yang ada dan akan mendapatkan anggaran terbanyak adalah **peningkatan peran serta tokoh masyarakat** dalam penggerakan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi khususnya pertolongan terhadap kegawatdaruratan dan umumnya semua upaya/ program. Alternatif kegiatan lain akan dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan tenaga, waktu dan anggaran yang tersedia. Selanjutnya dituangkan di dalam Rencana Usulan Kegiatan upaya/ program untuk kemudian diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan kegiatan/ POA.

**Peningkatan peran** serta **tokoh masyarakat** selanjutnya perlu bentuk nyata yang implementatif, dapat diukur dan realistis serta yang lebih penting adalah dukungan pemerintah setempat melalui kebijakan kebijakan.

## BAB IV

### KAJIAN INOVASI – SITAPEKAMAS

#### I. PENGANTAR

Pada evaluasi kinerja diatas didapatkan salah satu permasalahan kesehatan di Puskesmas Bojong Nangka adalah masalah kegawat daruratan tentang kesehatan di wilayah Puskesmas Bojong Nangka. Disadari bahwa permasalahan kesehatan masyarakat merupakan masalah yang sangat kompleks yang berhubungan dengan masalah sosial, ekonomi, budaya dan norma masyarakat.

Dari analisa praktis didapatkan gambaran bahwa sebagian besar masyarakat di Bojong Nangka merupakan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang masih rendah, tingkat ekonomi rendah, mata pencaharian utama adalah buruh pabrik, serta memegang dengan kuat norma dan tradisi masyarakat. Karakteristik lain adalah masyarakat yang homogen dan paternalistis yang patuh terhadap aparat dan tokoh masyarakat/panutan/ tokoh agama.

Keadaan tersebut merupakan potensi yang sangat besar bila dimanfaatkan dan didayagunakan sebaik baiknya. Tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintahan dan organisasi masyarakat dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap prilaku masyarakat. Oleh karenanya perlu dibuat suatu kegiatan kerjasama yang baik antara kesehatan (puskesmas) dan lintas sektoral tersebut untuk merubah perilaku masyarakat melalui pesan-pesan kesehatan dalam kegiatan masing masing.

Puskesmas Bojong Nangka melihat tersebut sebagai potensi dan tergugah untuk melibatkannya dalam kegiatan kesehatan yang lebih nyata dan dirasakan oleh masyarakat. Puskesmas Bojong Nangka juga memandang bahwa potensi tersebut selama ini belum digali dengan optimal dan merupakan harapan yang sangat besar.

Oleh karenanya, Puskesmas Bojong Nangka menyusun dan membuat rencana inovasi yaitu pelibatan lintas sektoral tersebut ke dalam kegiatan yang lebih nyata dan dapat dilaksanakan semua pihak.

Agar kegiatan tersebut kemudian dapat meyakinkan sektor terkait dapat

dirasakan manfaatnya, terukur dan realistis/ dapat dilaksanakan maka kegiatan tersebut harus dikonsepsi dengan baik, dibahas dan dikaji di internal puskesmas dan tingkat kecamatan serta dapat dilakukan monitoring dan evaluasi secara bersama. Dengan demikian diharapkan kegawatdaruratan yang berhubungan dengan kesehatan dapat ditangani dengan cepat dan tanggap.

Pada tahap awal dengan melihat situasi yang berkembang maka Puskesmas Bojong Nangka memprioritaskan tokoh masyarakat sebagai pihak yang dengan berbagai Analisa dianggap pihak yang mempunyai pengaruh besar. Kerjasama ini juga dianggap sebagai perwujudan konkrit dari peningkatan peranserta tokoh agama/masyarakat dalam bidang kesehatan.

## **II. NAMA KEGIATAN**

Program inovasi puskesmas Bojong Nangka dinamakan SITAPEKEMAS “Sigap Tanggap Peduli Kesehatan Masyarakat”

## **III. DEFINISI OPERASIONAL**

Program SITAPEKEMAS adalah program upaya peningkatan kualitas pelayanan terhadap kegawatdaruratan kesehatan di masyarakat, peran tokoh masyarakat sebagai media penggerak kesehatan masyarakat. Peran tokoh masyarakat diharapkan dapat diberdayakan sebagai mitra dalam menghadapi kesehatan di wilayah Puskesmas Bojong Nangka. Peran tokoh masyarakat juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada puskesmas Bojong Nangka dalam pelaksanaan kegiatannya.

## **IV. TUJUAN UMUM DAN TUJUAN KHUSUS**

### **1. Tujuan umum**

Menjadi induk dari lembaga sosial masyarakat, menjadi penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan agar bisa diakses secara mudah

### **2. Tujuan khusus**

- a. Memperbaiki akses pelayanan kesehatan yang berkualitas
- b. Penyadaran terhadap hak-hak dasar pelayanan kesehatan

- c. Mengembangkan informasi dan edukasi
- d. Mempermudah masyarakat mengakses pelayanan kesehatan

## V. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

### 1. Analisa Singkat

Melakukan analisa kebutuhan sebelum melaksanakan program kerja yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan SITEPEKEMAS Misalnya: siapa tim fasilitator yang akan memfasilitasi pertemuan dalam penyuluhan, apakah diperlukan nara sumber atau bagaimana persiapan materi dan alat bantu sudah lengkap atau perlu ditambah dengan alat bantu lainnya.

- 2. Advokasi kepada kepala desa
- 3. Sosialisasi singkat tentang program “SITEPEKEMAS”
- 4. Adanya kesepakatan
  - a. Apa kegiatan yang akan dilaksanakan
  - b. Kapan akan dimulai (jadwal)
  - c. Tempat pelaksanaan
  - d. Siapa pelaksana dan peserta
  - e. Bagaimana pelaksanaannya
  - f. Alasan pelaksanaan
  - g. Penanggung jawab
  - h. Struktur organisasi
  - i. Sistem informasi
  - j. Dll yang dianggap perlu

## VI. PERAN LINTAS PROGRAM DAN LINTAS SEKTOR

Daftar terlampir

## VII. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

### 1. Pelayanan Informasi

Mengadakan penyuluhan di acara-acara :

- Hari buka Posyandu

- Pengajian-pengajian
- Arisan
- Lokmin

2. Pelayanan Edukasi

Melaksanakan kunjungan rumah jika ada informasi yang membutuhkan bantuan.

3. Pelayanan Pendampingan

Jika masyarakat membutuhkan pendampingan ke pelayanan kesehatan yang tidak bisa dilakukan oleh keluarga/kerabat.

4. Pelatihan-pelatihan

Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi-instansi terkait untuk menambah wawasan tentang kesehatan.

**VIII. SASARAN**

Masyarakat Desa Bojong Nangka dan Desa Tlajung Udik

**IX. JADWAL TAHAPAN INOVASI DAN PELAKSANAAN KEGIATAN**

**A. Tahapan Inovasi**

No.	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Latar Belakang Masalah	Januari 2019	Kurangnya peran linsek dalam pelayanan kegawatdaruratan
2.	Perumusan Ide	Januari-Februari 2019	Perumusan ide dari masukan semua pihak/ koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	Maret 2019	Menyusun tim pengelola inovasi dan linsek
4.	Implementasi	Maret 2019	Pelaksanaan kegiatan

## B. PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Kegiatan	Tahun 2019											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Penyuluhan			x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
2	Pelayanan Edukasi			x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
3	Pelayanan pedampingan			x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
4	pelatihan			x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
5	Membuat laporan			x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
6	Evaluasi hasil kegiatan			x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
7	Membuat RTL			x	x	x	x	x	x	x	x	x	x

### X. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN PELAPORAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelaporan dilakukan setiap satu bulan sekali, pada minggu ke -4.

### XI. PENCATATAN, PELAPORAN DAN EVALUASI KEGIATAN

Pencatatan kelompok penyuluhan menggunakan format kegiatan penyuluhan (terlampir), register penyuluhan digunakan agar mengetahui seberapa banyak masyarakat yang hadir yang dilakukan Tim "SITAPEKEMAS"

### XII. PENUTUP

Demikian kerangka acuan ini dibuat sebagai bahan acuan dalam kegiatan "SITAPEKEMAS" di Puskesmas Bojong Nangka

Bojong Nangka, Januari 2019

Mengetahui,  
Kepala Puskesmas Bojong Nangka

  
dr. Dian Chaijadi, M. Biomed  
NIP. 197510042008011004

Lampiran

Peran dan Dukungan Lintas Sektor pada Inovasi SITAPEKEMAS

No	Kegiatan	Lintas Program	Uraian Tugas	Lintas Sektoral	Uraian Tugas
1	Penyuluhan	1. Bidan desa 2. Petugas Promkes	1. Mengadakan penyuluhan di acara-acara : ~ Hari buka Posyandu ~ Pengajian- pengajian ~ Arisan	1. Koramil 2. Polsek 3. PKK 4. Tokoh agama 5. Tokoh masyarakat 6. Kades 7. Koordinator Kader desa Bojong Nangka dan desa Tlajung udik	1. Memberi dukungan 2. Menginformasikan kepada masyarakat 3. Menggerakkan masyarakat 4. Menyediakan tempat dan sarana
2	Pelayanan Edukasi	Bidan desa	~ Pelayanan Edukasi ~ Melaksanakan kunjungan rumah jika ada informasi yang membutuhkan bantuan.	1. Koramil 2. Polsek 3. PKK 4. Tokoh agama 5. Tokoh masyarakat 6. Kades	1. Memberikan dukungan 2. Menginformasikan kepada warga 3. Menggerakkan aparat 4. Menggerakkan petugas

				7. RT/RW	
3	Pelatihan	Bidan desa	Mengikuti pelatihan- pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi- instansi terkait untuk menambah wawasan tentang kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koramil</li> <li>2. Polsek</li> <li>3. PKK</li> <li>4. Tokoh agama</li> <li>5. Tokoh masyarakat</li> <li>6. Kades</li> <li>7. Koordinator kader desa Bojong Nangka dan desa Tlajung udik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung program “SITAPEKEMAS”</li> <li>2. Menginformasikan kepada masyarakat</li> <li>3. Menggerakkan sasaran</li> <li>4. Menyediakan sarana dan prasarana</li> <li>5. Mendampingi pelaksanaan “SITAPEKEMAS”</li> <li>6. Membuat laporan “SITAPEKEMAS”</li> <li>7. Mengevaluasi hasil kegiatan “SITAPEKEMAS”</li> <li>8. Membuat rencana untuk kegiatan selanjutnya</li> </ol>